

## Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap Status Gizi Balita di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin

---

Received: 2 Mei 2024

Accepted: 8 Juni 2024

Publish online: 30 Juni 2024

---

Lefi Argubi<sup>1</sup>

---

### Abstrak

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tebing Bulang pada 1-30 April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 560 anak dengan sampel 233 anak dan cara pengambilan sampel *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilaksanakan pada waktu yang sama, uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p-values hubungan antara pendidikan dengan status gizi di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020 (*P value* = 0,0005). Hubungan antara pengetahuan dengan status gizi di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020. (*P value* = 0,0005). Disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan status gizi di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020. Ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020.

Kata kunci: Balita, Ibu Balita, Pendidikan, Pengetahuan, Status Gizi

---

### Abstract

*Efforts to care for children's health are aimed at preparing future generations who are healthy, intelligent and of good quality and to reduce child mortality. The research was conducted at the Tebing Bulang Health Center on April 1-30 2020. The population in this study were mothers who had 560 children under five with a sample of 233 children and the method of sampling was accidental sampling. This study uses a cross-sectional design, where the independent and dependent variables are measured at the same time, the statistical test used is the chi-square test. The results of this study obtained p-values for the relationship between education and nutritional status at Tebing Bulang Sungai Keruh Health Center, Musi Banyuasin, in 2020 (*P value* = 0.0005). The relationship between knowledge and nutritional status at the Tebing Bulang Sungai Keruh Health Center, Musi Banyuasin, in 2020. (*P value* = 0.0005). It was concluded that there is a relationship between education and nutritional status at the Tebing Bulang Sungai Keruh Health Center, Musi Banyuasin, in 2020. There is a relationship between knowledge and nutritional status at the Tebing Bulang Sungai Keruh Health Center, Musi Banyuasin, in 2020.*

*Key words: toddlers, mother toddlers, education, knowledge, nutritional status*

---

<sup>1</sup> Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin

\* Koresponden penulis; e-mail: [lefiargubi12@gmail.com](mailto:lefiargubi12@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia delapan belas tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Berdasarkan *National Center for Health Statistics, 2015*. Menyatakan bahwa terdapat sebanyak 3.988.076 kelahiran yang terdaftar di Amerika Serikat pada tahun 2014, data tersebut mengalami kenaikan 1% dari 2013 yang berjumlah 3,932,181 kelahiran (*Centers for Disease Control and Prevention, 2015*). Penduduk Indonesia pada tahun 2015 yang berumur 0-4, berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12.273.316 dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 11.792.190 total berjumlah 24.065.506 (Kemenkes RI., 2019). Penduduk Sumatera Selatan pada tahun 2014 yang berumur 0-4, berjenis kelamin laki-laki berjumlah 412.600 dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 395.800 total berjumlah 808.400 (Dinkes Sumatera Selatan, 2019).

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan zat gizi agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Zat-zat gizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi yang seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan (Dewi, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tebing Bulang Musi Banyuasin didapatkan jumlah balita pada tahun 2013 sebanyak 300 anak, tahun 2015 sebanyak 320 anak dan tahun 2016 berjumlah 352

anak. Didapatkan juga data yang didapatkan di Puskesmas Tebing Bulang pada tahun sebelumnya memang ada angka gizi kurang dan gizi buruk. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin.

**METODE DAN BAHAN**

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin yang berjumlah 560 anak dengan sampel 233 anak dan cara pengambilan sampel *accidental sampling*. Waktu penelitian pada bulan April - Mei 2020. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pendidikan**

Hasil penelitian terhadap 233 responden di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020, dimana terdapat variabel pendidikan, dikatakan pendidikan tinggi jika pendidikan > SMA, pendidikan menengah jika pendidikan > SMP-SMA dan pendidikan rendah jika pendidikan < SMP. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Pendidikan rendah	50	21,5
2	Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi	183	78,5
Total		233	100%

Berdasarkan tabel diatas, distribusi pendidikan responden di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020 banyak yang pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi yaitu berjumlah 183 (78,5%) responden.maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah dan pendidikan tinggi lebih besar dari pada pendidikan rendah.

### Pengetahuan

Hasil penelitian terhadap 233 responden di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020, dimana terdapat variabel pengetahuan, yaitu pengetahuan baik, jika skor  $\geq 14,00$  dan pengetahuan kurang, jika skor  $< 14,00$ . Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut :

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan**

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	50	21,5
2	Baik	183	78,5
	Total	233	100%

Berdasarkan tabel diatas, distribusi pengetahuan responden di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020 banyak yang pengetahuan baik yaitu berjumlah 183 (78,5%) responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik lebih besar dari pada pengetahuan kurang baik.

### Status gizi

Hasil penelitian terhadap 233 responden di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020, dimana terdapat variabel status gizi, dikatakan normal, jika  $BB = -2 SD$  sampai dengan  $2 SD$  dan Tidak normal, jika  $BB \neq -2 SD$  sampai dengan  $1 SD$ . Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut :

**Tabel 3 Distribusi frekuensi status gizi**

No.	Status gizi	Jumlah	Persentase
1	Tidak normal	39	21,5
2	Normal	194	78,5
	Total	233	100%

Berdasarkan tabel diatas, distribusi status gizi responden di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020 banyak yang normal yaitu berjumlah 194 (78,5%) responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi normal lebih besar dari pada yang tidak normal.

### Hubungan pendidikan dengan status gizi

Hasil analisis didapatkan bahwa status gizi yang lengkap diperoleh sebanyak 189 (92,2%) responden yang pendidikannya menengah dan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P \text{ value} = 0,0005$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan status gizi. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 54,338$ , artinya responden yang pendidikannya menengah dan tinggi memiliki peluang 54,338 kali untuk status gizinya normal.

**Tabel 4 Hubungan pendidikan dengan status gizi**

Pendidikan	Status gizi				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak normal		Normal					
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan rendah	23	82,1	5	17,9	28	100	54,338 18,205-162,180	0,0005
Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi	16	7,8	189	92,2	205	100		
	39	16,7	194	83,3	233	100		

Sugito (2011) Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Perkapita dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Dagen Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu balita tinggi 67,1%, tingkat pendapatan perkapita rendah 54,1%, status gizi cukup 97,6%, tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan status gizi nilai  $p = 0,603$ .

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab

tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas (Notoatmodjo, 2012).

Gizi adalah asupan makanan, dipertimbangkan dalam kaitannya dengan kebutuhan diet tubuh. Nutrisi yang baik - yang memadai, diet seimbang yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik secara teratur - adalah landasan kesehatan yang baik. gizi buruk dapat menyebabkan imunitas berkurang, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, perkembangan fisik dan mental yang terganggu, dan mengurangi produktivitas (WHO, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap

suatu obyek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Asupan makanan, dipertimbangkan dalam kaitannya dengan kebutuhan diet tubuh. Nutrisi yang baik - yang memadai, diet seimbang yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik secara teratur - adalah landasan kesehatan

**Hubungan pengetahuan dengan status gizi**

Hasil analisis didapatkan bahwa status gizi yang lengkap diperoleh sebanyak 165 (90,2%) responden yang pengetahuannya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,0005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 54,338, artinya responden yang pengetahuannya baik memiliki peluang 54,338 kali untuk status gizinya normal.

**Tabel 5 Hubungan pengetahuan dengan status gizi**

Pengetahuan	Status gizi				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak normal		Normal					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	21	42	29	58	50	100	6,638 3,157-13,955	0,0005
Baik	18	9,8	165	90,2	138	100		
	39	16,7	194	83,3	233	100		

Anida, 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap dan Perilaku terhadap Status Gizi Balita pada Komunitas Nelayan di Kota Karang Raya Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Hasilnya terdapat hubungan pengetahuan dengan gizi ibu (p=0,000).

Merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Gizi adalah asupan makanan, dipertimbangkan dalam kaitannya dengan kebutuhan diet tubuh. Nutrisi yang baik - yang memadai, diet seimbang yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik secara teratur - adalah landasan kesehatan yang baik. gizi buruk dapat menyebabkan imunitas berkurang, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, perkembangan fisik dan mental yang terganggu, dan mengurangi produktivitas (WHO, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa jika seseorang mengetahui tentang gizi maka akan memberikan atau melakukan asupan makanan, dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan diet tubuh, sehingga gizi akan baik/normal.

## KESIMPULAN

Distribusi pendidikan responden banyak yang pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi yaitu berjumlah 183 (78,5%) responden. Distribusi pengetahuan responden banyak yang pengetahuan baik yaitu berjumlah 183 (78,5%) responden.

Distribusi status gizi responden banyak yang normal yaitu berjumlah 194 (78,5%) responden. Ada hubungan antara pendidikan dengan status gizi di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020 ( $P$  value = 0,0005). Ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi di Puskesmas Tebing Bulang Sungai Keruh Musi Banyuasin Tahun 2020. ( $P$  value = 0,0005).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2018, *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC.
- Atmarita TS, 2014. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Buku Pertama. Bandung: Refika.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2019. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2015*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2014*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Hastono (2007). *Analisis data kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (Sabri, 2006).
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang.
- Supariasa IDN. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC;
- Wahab, S., Idrus, I., Muliana, H., & Azzahra, N. (2023). Regulations for Organizing Immunizations in Indonesia. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, 9(1), 9-20.
- WHO. 2017. Pneumonia. <http://www.who.int>, di akses pada tanggal 10 Januari 2017